

## BAB II

### MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

#### A. Minat Belajar

##### 1. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang kuat. Akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon dan dengan perubahan perilaku maka seseorang telah dianggap belajar. Menurut Sardiman (2014:21) “Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut ranah kognitif, afektif, psikomotor”. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau masyarakat. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Hamalik (2014: 36) menyatakan bahwa “Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan”. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut adalah:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia merasa telah terjadi perubahan dalam diri, misalnya pengetahuannya bertambah, kecakapan dan kebiasaannya juga bertambah.

b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan terjadinya perubahan berikutnya.

c. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan belajar senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar yang dilakukan maka akan semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat menetap atau permanen, misalnya perubahan tingkah laku setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh setelah melalui sebuah proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan.

Perubahan tingkah laku tersebut merupakan bukti bahwa seseorang telah melakukan proses belajar. Dalam proses belajar, seseorang juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menurut Dalyono (2009:55-60) yaitu: “ faktor internal (kesehatan, intelegensi & bakat, minat & motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar)”. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri sendiri)

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang siswa. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Badan yang kurang sehat akan mengurangi kenyamanan dalam belajar begitu juga dengan kesehatan rohani.

2. Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat merupakan dua kondisi kejiwaan (psikis) yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi dan

berbakat dalam bidang yang dipelajari maka proses belajarnya akan semakin lancar.

### 3. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua kondisi psikis yang juga mempengaruhi belajar siswa. Minat dan motivasi yang besar terhadap suatu bidang pelajaran merupakan modal besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik belajar, faktor psikologis dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang meliputi lingkungan sosial (Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Lingkungan sekitar)

Dalam kegiatan belajar terjadi aktivitas-aktivitas yang biasa siswa lakukan, akan tetapi aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat. Diperlukan aktivitas-aktivitas yang lebih kompleks untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis. Sebagaimana dinyatakan menurut Diedrich (Sardiman, 2014: 101) membuat “ Daftar aktivitas siswa yang antara lain dikelompokkan sebagai berikut: (1) *Visual activities*; (2) *Oral activities*; (3) *Listening activities*; (4) *Writing activities*; (5) *Drawing activities*; (6) *Motor activities*; (7) *Mental activities*; (8) *Emotional activities*.”

Jadi belajar adalah suatu proses perubahan yang secara sadar dan disengaja yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku secara keseluruhan dan berkesinambungan serta bersifat permanen atau menetap yang dapat dilihat dari aktivitasnya dalam kegiatan belajar.

## 2. Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang, baik dalam bidang belajar, bekerja, hobi maupun aktivitas lainnya adalah minat. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai rasa ketertarikan atau perhatian yang lebih terhadap suatu hal atau benda yang menguntungkan atau menyenangkan. Menurut Syah (2010:152) menyatakan bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari”.

Minat dalam belajar dibentuk melalui perhatian dan belajar, siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar pada dasarnya adalah suatu rasa ketertarikan dan perhatian yang lebih terhadap proses pembelajaran sehingga siswa merasa lebih senang terhadap sebuah pelajaran tertentu. Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa, karena apabila bahan pelajaran, fasilitas belajar, situasi yang tidak kondusif, metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik.

Dengan kata lain minat merupakan penyebab seseorang mengerjakan sesuatu yang diinginkannya. Dalam sebuah proses pembelajaran, ketika siswa berminat pada salah satu pelajaran maka siswa tersebut akan secara otomatis mengerjakan soal atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Minat tidak dibawa dari lahir melainkan diperoleh kemudian dan perlu diasah, dan dengan adanya minat menyebabkan siswa bergerak untuk meraih sesuatu yang diinginkan.

Minat belajar diawali dengan pengenalan (kognisi) terhadap suatu pelajaran, yang kemudian dari pengenalan tersebut timbulkan perasaan (emosi) lebih menyukainya dari pelajaran yang lain. Setelah dua tahap itu dilalui maka akan timbul kehendak (konasi) untuk diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan atau partisipasi dalam proses pembelajaran.

Minat dibagi menjadi dua aspek, yaitu: aspek kognitif dan aspek afektif. Sebagaimana menurut Hurlock (Sari, 2014: 13-14) Kedua aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

Berdasarkan kedua aspek tersebut maka, minat merupakan hal yang harus dibangun melalui pengalaman masa lalu yang kemudian dinyatakan

melalui sikap terhadap kegiatan atau objek yang diminati. Sebagaimana menurut Slameto (2010: 180) "Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut".

Minat yang merupakan sesuatu yang didapat dari pengalaman masa lalu harus dikembangkan. Sedangkan untuk minat pada suatu aktivitas atau subjek yang baru maka minat tersebut harus dibangkitkan. Sebagaimana menurut Slameto (2010:180) menyatakan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah:

- a. Dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada (mengembangkan minat yang telah ada).
- b. Memberikan informasi mengenai hubungan antara bahan pelajaran yang telah ada dengan bahan pelajaran yang lalu. Dan menyampaikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
- c. Memberikan perhatian yang intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Misalnya dengan cara pemberian hadiah karena telah bekerja dengan baik atau perbaikan dalam kualitas pekerjaannya atau dengan cara membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau ia lakukan atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Minat dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, karena apabila siswa sudah merasa berminat atau tertarik pada suatu pelajaran maka siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sedangkan jika siswa tidak berminat pada suatu pelajaran maka siswa itu akan cenderung diam atau ribut sendiri serta tidak memperdulikan segala usaha guru dalam

menjelaskan, begitu juga sebaliknya. Sebagaimana menurut Mahmud (2010: 99) menyatakan bahwa “ Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa ketertarikan atau perasaan lebih menyukai suatu pelajaran dibanding pelajaran lainnya, sehingga siswa merasa lebih senang terhadap suatu pelajaran tersebut. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga terjadinya perubahan tingkah prilaku yang baru secara menyeluruh dan bersifat permanen.

### **3. Indikator Minat Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang diberikan petunjuk atau keterangan. Minat seseorang terhadap suatu hal akan diekspresikan melalui aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan minatnya sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau disenangi.

Minat merupakan motif yang dipelajari yang dapat mendorong individu untuk aktif dalam suatu kegiatan atau ketertarikan terhadap suatu objek. Menurut Slameto (2010: 180) "Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dan cenderung untuk memberikan



perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut". Dari ketiga indikator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya

Siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran tertentu, maka ia akan terus mempelajari ilmu dan akan melakukan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut dengan tanpa ada perasaan terpaksa untuk melakukannya. Misalnya: rajin membaca buku yang berhubungan dengan TIK , mengulang kembali pelajaran ketika di rumah.

2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan terlibat dalam segala proses belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik berupa pengajuan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain.

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari itu. Siswa yang memiliki minat pada pelajaran tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan. Menurut Gazali (Slameto, 2010:

56) menyatakan bahwa “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal)”.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat yang muncul dalam psikologi siswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh faktor yang menjadi penyebab munculnya minat. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sebagaimana menurut Taufani (Ra'is, 2014: 15) “Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu: dorongan dari dalam, motivasi sosial, emosional”. Adapun ketiga faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.
- b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.
- c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

### **B. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena dengan melihat hasil belajar kita dapat melihat sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Hasil belajar siswa pada

hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana menurut Sudjana (2009 : 22) "Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Pengalaman belajar yang dimaksud adalah perubahan perilaku atau sikap yang terjadi pada siswa. Menurut Hamalik (2014: 157) menyatakan bahwa "Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian siswa". Penilaian hasil belajar yang dinyatakan melalui skor-skor yang diambil dari suatu kegiatan penilaian, dimana penilaian itu dilakukan setelah siswa mendapatkan materi tertentu.

Penilaian sendiri mempunyai arti sebuah proses pemberian nilai yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Menurut Hamalik (2014: 156) menyatakan bahwa "Penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki validitas  
Penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur
2. Mempunyai realibilitas  
Suatu alat evaluasi memiliki realibilitas bila menunjukkan ketetapan hasil
3. Objektivitas  
Alat evaluasi harus benar-benar objektif tanpa adanya interpretasi
4. Efisiensi dan kegunaan  
Alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuat waktu dan uang yang banyak
5. kepraktisan.  
Alat evaluasi harus bersifat *Usefulness* (harus berguna)

Sedangkan menurut Sudjana (2009: 60) menyatakan bahwa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai proses belajar-mengajar antara lain:

- a) Konsistensi kegiatan belajar-mengajar dengan kurikulum

- b) Keterlaksanaannya oleh guru (kegiatan dan program yang telah direncanakan).
- c) Keterlaksanaannya oleh siswa (sejauh mana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai program yang telah ditentukan oleh guru)
- d) Motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar.
- e) Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar (penilaian proses belajar mengajar dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran)
- f) Interaksi guru-siswa (komunikasi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru)
- g) Kemampuan guru mengajar (kemampuan yang dimiliki guru dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, dan metode mengajar)
- h) Kualitas hasil belajar yang dicapai siswa (perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku; kualitas dan kuantitas penguasaan; jumlah siswa yang mencapai tujuan)

Menurut Hamalik (2014: 159) menyatakan bahwa “Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari B.Blom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2009: 22). Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil belajar atau yang berhubungan dengan IQ, ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, dan ranah psikomotor adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang banyak dipakai oleh para guru karena

berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

## 2. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian merupakan proses yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran telah terlaksana. Menurut Purwanto (2013: 73-75) menyatakan bahwa terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebagai dasar dalam pelaksanaan penilaian. Adapun prinsip penilaian itu adalah:

- 1) Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif
- 2) Harus dibedakan antara penskoran (scoring) dan penilaian (grading)
- 3) Penilaian hendaknya memperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* dan yang *criterion-reference*
- 4) Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran
- 5) Penilaian harus bersifat komparabel
- 6) Sistem penilaian yang digunakan jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tindakan atau pengukuran yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pencapaian siswa dalam belajar yang dipresentasikan dalam bentuk sekumpulan nilai-nilai.

## C. Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan istilah dari bahasa Inggris, yaitu ICT (*Information and Communication Technology*). TIK terdiri dari 2 aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses

manipulasi data dan pengolahan informasi, sedangkan teknologi komunikasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penyampaian atau pengiriman informasi dari pengirim ke penerima. Menurut Ghasemi & Hasemi (2011: 3098) menyatakan bahwa dalam arti luas *ICT* dapat didefinisikan sebagai *“Diverse set of technological tools and resources used to communicate, and to create, disseminate, store, and manage information* (beragam alat teknologi dan sumber daya yang digunakan untuk berkomunikasi dan untuk menyebarluaskan, menyimpan dan mengatur informasi”. Sedangkan menurut FU (2013: 112) *“ICT includes computers, the internet, and electronic delivery systems such as radios, televisions, and projector among other, and is widely used in today’s education field”* (Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup komputer, internet, sistem pengiriman elektronik antara lain seperti radio, TV, dan proyektor dan secara luas digunakan dalam bidang pendidikan hari ini).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan sebuah mata pelajaran wajib di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Berdasarkan Standar Isi 2006, mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi ini diharapkan dapat membantu siswa mengenal, menggunakan, serta merawat peralatan teknologi informasi dan komunikasi. Dari penguasaan teknologi diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa dalam belajar dan bekerja. Menurut Prasajo (2011: 3) “ Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki bidang kajian yang bermacam-macam, yaitu: (1) *E-Learning*; (2) Manajemen informasi; (3) Teknologi Informasi; (4)

Teknologi Komputer; (5) Sistem Informasi Manajemen; (6) Internet; (7) Nirkabel; (8) Teknologi Jaringan Komputer (LAN, MAN dan WAN); (9) Sistem keamanan jaringan komputer; (10) Sistem Basis Data“.

Bahan kajian teknologi informasi dan komunikasi di kelas VII s/d IX (SMP/MTs) difokuskan pada kegiatan yang bersifat aplikatif dan produktif, juga sedikit apresiatif dan evaluatif. Bahan kajian teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk jenjang SMP/MTs dalam standar isi atau kriteria mengenai ruang lingkup materi mencakup 3 aspek yaitu: pengetahuan dan operasi dasar; pengolahan informasi untuk produktifitas; dan pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi. Masing-masing aspek meliputi kompetensi sebagai berikut:

a) Pengetahuan dan operasi dasar

Siswa mampu mengenali secara mendalam hakekat dan dampak teknologi informasi dan komunikasi, etika dan moral pemanfaatan teknologi, media massa digital dan keamanan, dasar-dasar komputer, dan pengoperasian teknologi multimedia.

b) Pengolahan informasi untuk produktifitas

Siswa mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk berbagai macam perangkat produktivitas teknologi meliputi: penggunaan sistem operasi (Operating System), pengoperasian software, pemanfaatan jaringan.

c) Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

Siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi kehidupan nyata untuk mendapatkan informasi, mengelola gagasan, memecahkan masalah, melakukan penelitian, dan menggunakan perangkat komunikasi untuk mendapatkan dan mengirim informasi.

Mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai oleh siswa seawal mungkin, agar siswa memiliki bekal penyesuaian diri dalam kehidupan global yang berubah secara pesat dan untuk mengantisipasi perubahan itu diperlukan skill yang memadai. Kompetensi dasar “memahami kegunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan prospeknya dimasa mendatang” dialokasi untuk pembelajarannya secara keseluruhan untuk jenjang SMP/Mts adalah sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu kali tatap muka. Teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan didefinisikan berdasarkan pada pemanfaatannya dalam bidang pendidikan. Menurut Prasojo (2011: 5) “Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan”.

Berdasarkan kurikulum TIK pemanfaatan TIK dalam pembelajaran adalah: Manajemen kelas berbasis TIK, TIK dan sumber belajar, Pemanfaatan internet, E-learning, Hypertext, Multimedia, Etika penggunaan TIK. Menurut Fu (2013: 113-114) menyatakan bahwa manfaat menggunakan TIK dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:



*” Benefits Of Using ICT In Education: (1) Assist students in accessing digital information efficiently and effectively; (2) Support student centered and self directed learning; (3) Produce a creative learning envirotment; (4) Promote collaborative learning in a distance learning envirotment; (5) Offer more opportunities to develop critical (higher-order) thinking skills; (6) Improve teaching and learning quality; (7) Support teaching by facilitating access to course content”*

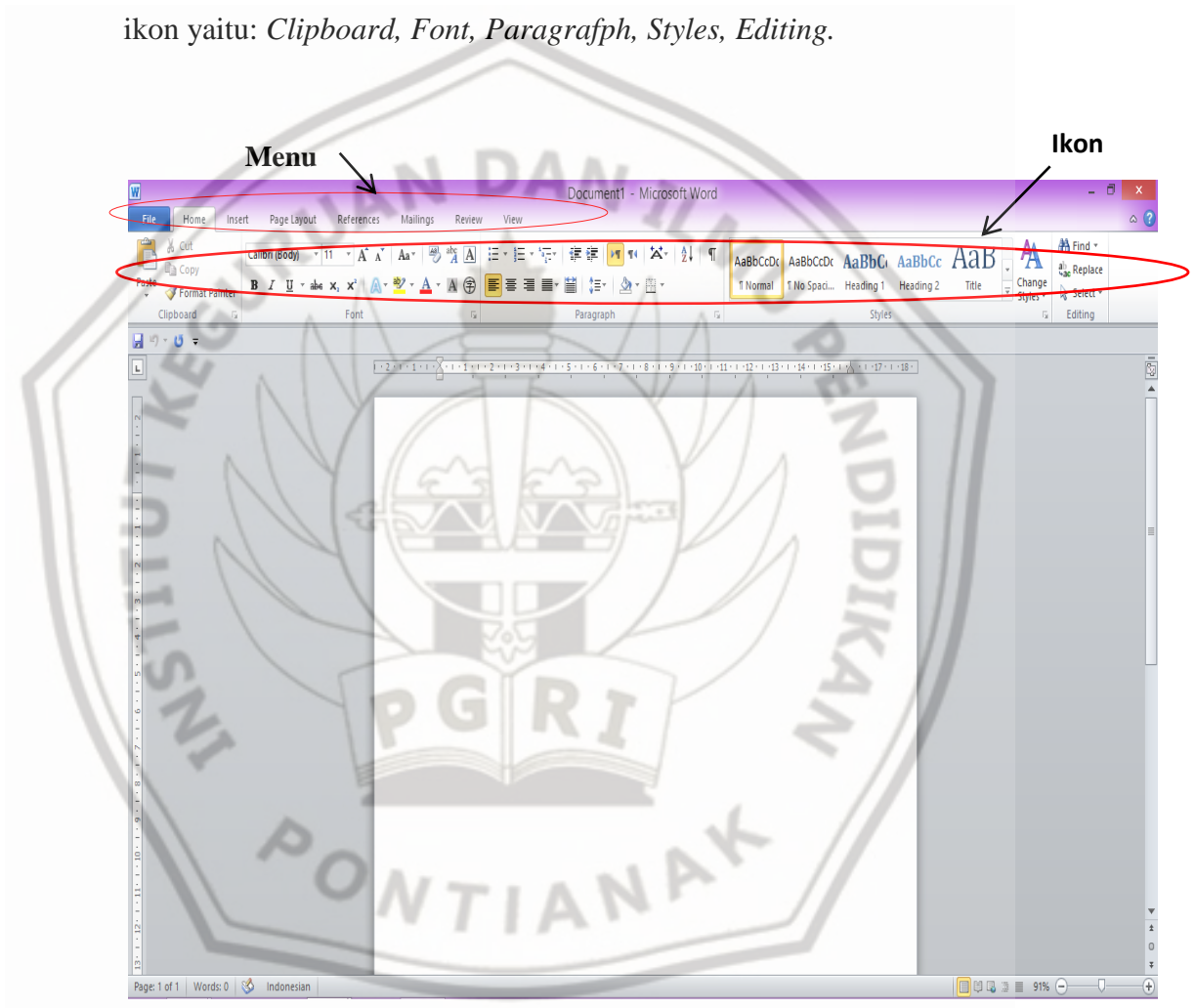
“ Manfaat menggunakan TIK dalam pendidikan : (1) membantu siswa dalam mengakses informasi digital yang efisien dan efektif; (2) Membantu siswa belajar secara terpusat dan mandiri; (3) Menghasilkan lingkungan belajar yang kreatif; (4) Memajukan pembelajaran kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh; (5) Menawarkan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan (tingkat tinggi) keterampilan berfikir kritis; (6) Meningkatkan kualitas belajar mengajar; (7) Membantu pengajaran dengan memfasilitasi akses isi kursus”

Pelajaran TIK di kelas VIII semester ganjil difokuskan pada penggunaan salah satu software pengolah kata yaitu microsoft word. Berdasarkan silabus, ada beberapa kompetensi dasar yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Mengidentifikasi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata (*Microsoft Word*)

Sebelum mulai bekerja dengan menggunakan program MS.Word, terlebih dahulu kita harus mengenal menu-menu dan ikon-ikon yang ada pada program tersebut. Menu adalah kumpulan perintah-perintah yang digunakan untuk menjalankan mengolah kata pada MS. Word, bila diklik salah satu menu tersebut maka akan tampil sekelompok menu/ikon lain yang berhubungan dengannya. Beberapa menu yang terdapat pada MS.Word adalah *Home, Insert, Page layout, Reference, Mailings, Review, View*. Sedangkan Ikon adalah tombol-tombol perintah yang berupa gambar atau simbol yang digunakan untuk menjalankan suatu perintah dengan

mudah dan cepat khususnya perintah yang sering digunakan. Ikon-ikon ditampilkan di baris toolbar menurut menu yang dipilih. Pada Microsoft Office Word tiap menu mempunyai ikon-ikon tersendiri dan mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda. Misalnya pada menu *Home* terdapat beberapa ikon yaitu: *Clipboard*, *Font*, *Paragraf*, *Styles*, *Editing*.



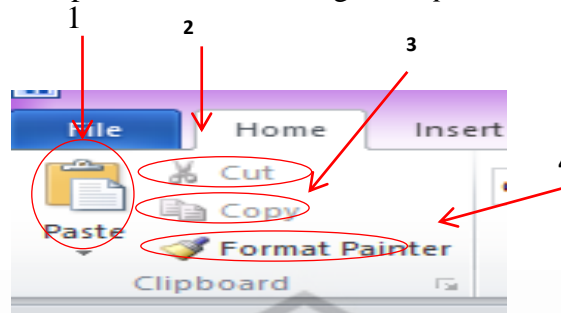
**Gambar 2.1** Tampilan menu dan ikon pada MS. Word

## 2. Menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata

Menu-menu yang sering digunakan dalam aplikasi *Microsoft Word* adalah:

### a. Ikon pada menu *Home*

a) Ikon pada menu *Home* bagian *Clipboard*

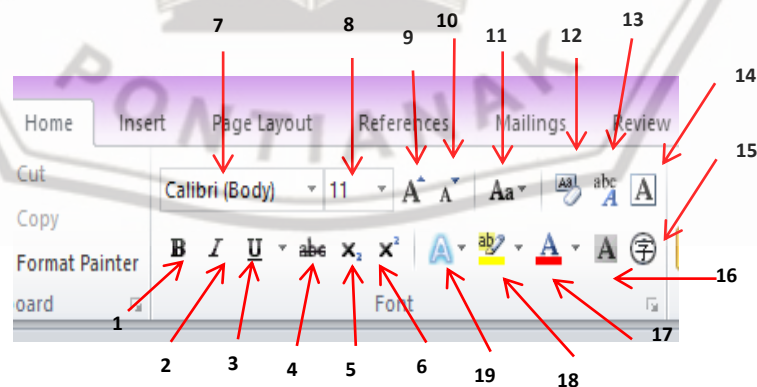


Gambar 2.2 Tampilan ikon pada menu *Home* bagian *Clipboard*

Tabel 2.1  
Daftar fungsi Ikon pada menu *Home* bagian *Clipboard*

No	Perintah	Fungsi
1	Cut	Untuk memindahkan kata yang selanjutnya ditampilkan oleh ikon paste
2	Copy	untuk menggandakan kata yang kita copy
3	Paste	untuk menampilkan kata yang telah dicopy atau dicut
4	Format Pointer	untuk mengubah format tulisan pada kata yang kita pilih

b) Ikon pada menu *home* bagian *Font*



Gambar 2.3 Tampilan ikon pada menu *Home* bagian *Font*

**Tabel 2.2**  
**Daftar Fungsi Ikon pada Menu *Home* Bagian *Font***

No	Perintah	Fungsi
1	Bold	Memberikan efek tebal pada huruf
2	Italic	Memberikan cetak miring pada huruf
3	Underline	Memberikan garis bawah pada huruf
4	Strikethrough	Menambah garis tengah pada teks
5	Subscript	Mengatur posisi teks agar berada di bawah teks normal
6	Superscript	Mengatur posisi teks agar berada di atas teks normal
7	Font	Mengubah bentuk huruf
8	Font Size	Mengubah ukuran huruf
9	Grow Font	Memperbesar ukuran huruf sebesar 2 poin
10	Shrink Font	Memperkecil ukuran huruf sebesar 2 poin
11	Change Case	Mengubah teks huruf ke huruf kapital
12	Clear Formatting	Menghapus format
13	Phonetic guide	Menampilkan karakter fonetik untuk memperjelas pengucapan
14	Character border	Membuat bingkai pada satu karakter atau kalimat
15	Enclose character	Menempatkan lingkaran atau kotak disekitar karakter
16	Character shading	Menempatkan bayangan (arsiran) dibelakang kalimat
17	Font Color	Mengubah warna huruf
18	Text Hightlight Color	Menandai bagian naskah yang dianggap penting
19	Text Effect	Memberikan efek pada teks

c) Ikon pada menu Home bagian Paragraph

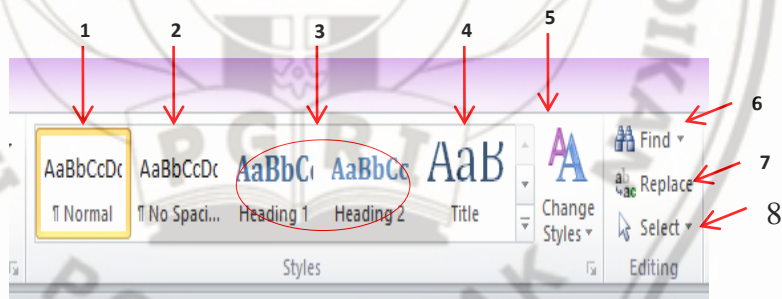


**Gambar 2.4** Tampilan ikon pada menu Home bagian Paragraph

**Tabel 2.3**  
**Daftar Fungsi Ikon pada Menu *Home* Bagian *Paragraph***

No	Perintah	Fungsi
1	Align text left	Membuat teks rata kiri
2	Center	Membuat teks rata tengah
3	Align text right	Membuat teks rata kanan
4	Justify	Membuat teks rata kiri dan kanan
5	Distributed	Menyelaraskan dua margin dengan menambahkan ruang
6	Line spacing	Mengatur jarak baris/spasi
7	Shading	Memberi warna / arsiran
8	Borders	Membuat garis / bingkai
9	Show and hide	Menampilkan atau menyembunyikan tanda
10	Sort	Mengurutkan data
11	Asian layout	Menyesuaikan tata letak teks asia atau campuran
12	Text direction	Mengatur arah teks
13	Increase indent	Menggeser teks ke kanan
14	Decrease indent	Menggeser teks ke kiri
15	Multilevel list	Penomoran multilevel
16	Numbering	Penomoran otomatis
17	Bullets	Membuat bullet bagian naskah

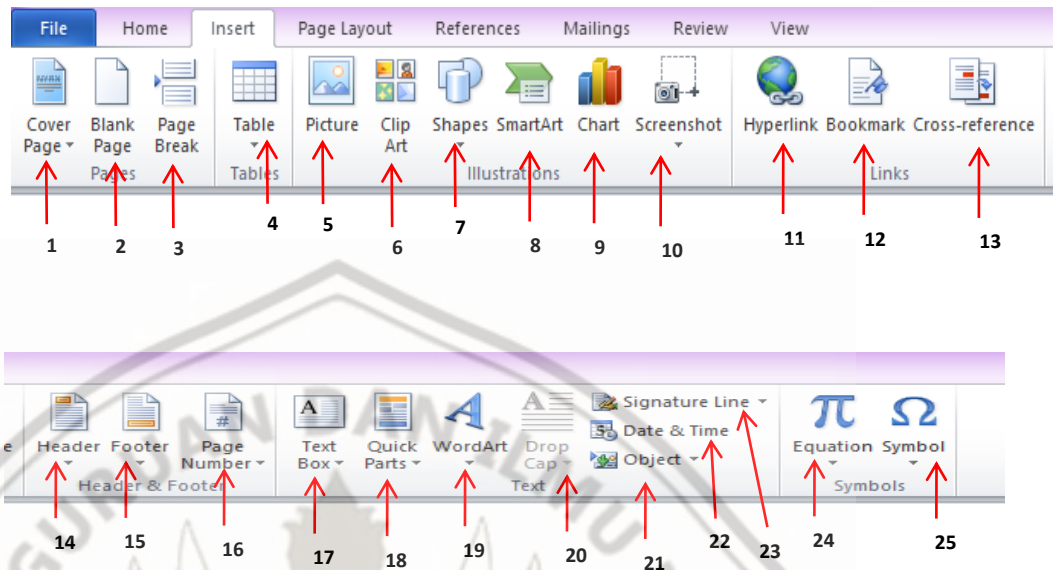
d) Ikon pada menu *Home* bagian *Styles & Editing*



Gambar 2.5 Tampilan ikon pada menu home bagian styles & editing

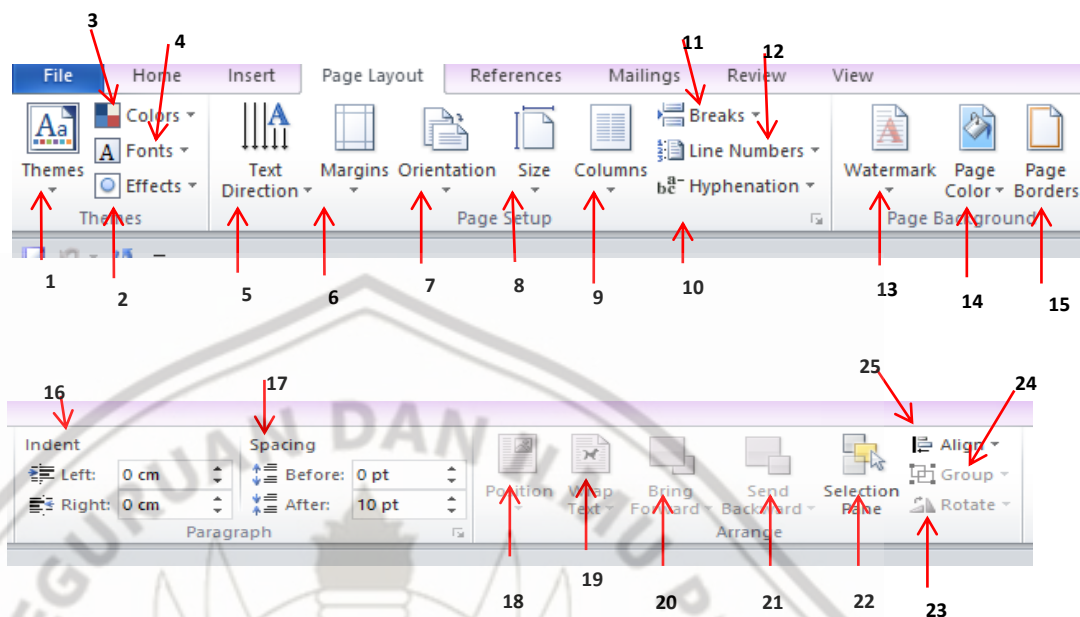
**Tabel 2.4**  
**Daftar Fungsi Ikon Pada Menu Home Bagian Styles & Editing**

No	Perintah	Fungsi
1	Normal	Membuat ukuran huruf menjadi normal
2	No spacing	Tidak memberi jarak antar spasi
3	Heading	Ukuran huruf agak besar
4	Title	Membuat huruf menjadi judul
5	Change styles	Mengatur bentuk, warna dan huruf yang digunakan
6	Find	Mencari kata
7	Replace	Mengganti kata
8	Select	Memilih teks atau gambar

b. Ikon pada menu *Insert*

**Tabel 2.5**  
**Daftar fungsi ikon pada menu insert**

No	Perintah	Fungsi
1	Cover page	Membuat sampul halaman
2	Blank page	Membuat lembar kerja baru
3	Page break	Memutuskan halaman
4	Table	Membuat tabel
5	Picture	Menyisipkan gambar (dari file)
6	Clip art	Menyisipkan gambar (dari clipart)
7	Shapes	Membuat / menyisipkan garis, kotak, lingkaran dll
8	Smart art	Menyisipkan grafik komunikasi
9	Chart	Membuat grafik
10	Screenshot	Menambahkan gambar pada
11	Hyperlink	Membuat link ke webpage, gambar, email atau program
12	Bookmark	Membuat bookmark
13	Cross-reference	Menyisipkan cross reference
14	Header	Membuat header
15	Footer	Membuat footer
16	Page number	Membuat penomoran halaman
17	Text box	Membuat tulisan dalam kotak
18	Quick parts	Memasukkan nama, field, properti dari dokumen kedalam header atau footer
19	Word art	Membuat teks indah
20	Drop cap	Kolom tambahan 2
21	Object	Menyisipkan objek
22	Date & time	Menyisipkan tanggal dan waktu
23	Signature line	Membuat tempat tanda tangan
24	Equation	Membuat perintah atau simbol matematika
25	Symbol	Menyisipkan simbol

c. Ikon pada menu *Page layout*

Gambar 2.7 Tampilan ikon pada menu page layout

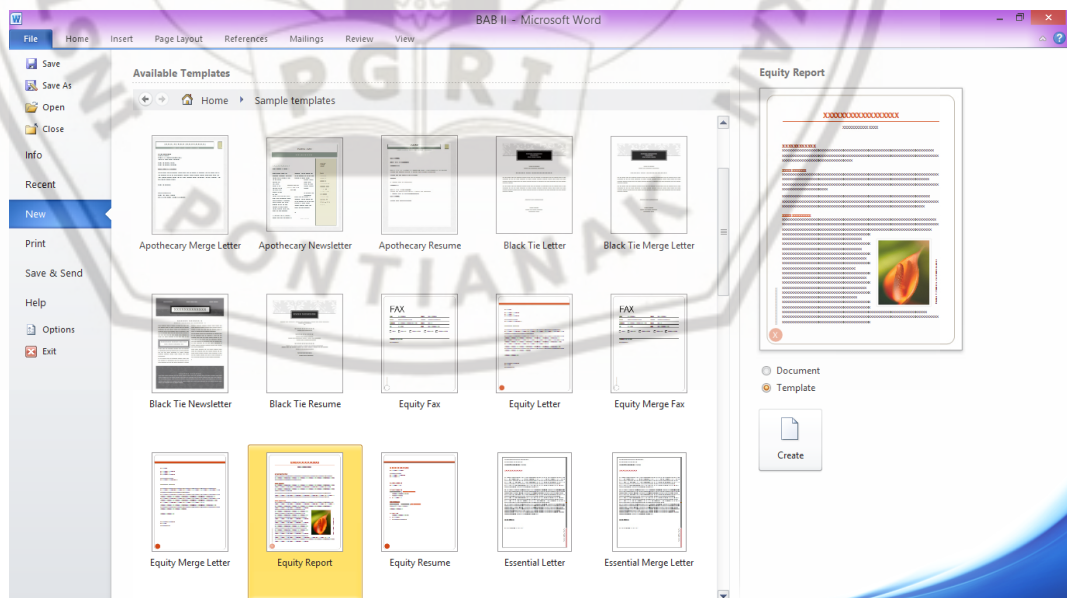
**Tabel 2.6**  
**Daftar fungsi ikon pada menu page layout**

No	Perintah	Fungsi
1	Themes	Mengatur themes
2	Effects	Mengatur efek pada themes yang aktif
3	Colors	Mengatur warna pada themes yang aktif
4	Fonts	Mengatur huruf pada themes yang aktif
5	Text direction	Menyesuaikan arah tata letak teks dalam dokumen
6	Margin	Mengatur margin (batas kiri, kanan, atas, bawah)
7	Orientation	Mengatur orientasi halaman (potrait / landscape)
8	Size	Mengatur ukuran kertas
9	Columns	Membuat teks dalam bentuk kolom
10	Hyphenation	Mengatur hyphenation
11	Breaks	Memutuskan halaman
12	Line numbers	Memberi nomor baris
13	Watermark	Menyisipkan teks transparan di belakang halaman
14	Page color	Mengatur warna background halaman
15	Page borders	Mengatur border halaman
16	Indent (left & right)	Mengatur indentasi (kanan & kiri)
17	Spacing (before & after)	Mengatur jarak antar paragraf (sebelum & sesudah)
18	Position	Mengatur posisi image
19	Wrap text	Mengatur susunan image dengan teks
20	Bring forward	Mengatur susunan image aktif agar pindah ke depan
21	Send backward	Mengatur susunan image aktif agar pindah ke belakang
22	Selection pane	Tampilkan panel pilihan untuk bantuan
23	Rotate	Merotasi objek
24	Group	Menggabungkan objek
25	Align	Mengatur perataan

### 3. Membuat karya sederhana menggunakan *Ms. Word*

Program MS. Word juga mampu membuat karya publikasi cetakan seperti brosur, leaflet, layout majalah, layout koran, dan lain-lain. Salah satunya adalah fasilitas template. Template adalah kerangka bentuk dokumen yang telah ada sehingga dengan membuat dokumen dari template kita tinggal mengisi teksnya dan tidak perlu memformat halamannya karena sudah dilakukan program pengolah kata. Untuk beberapa jenis dokumen seperti surat, fax memo, brosur, laporan, cv, dan halaman web.

MS. Word telah menyediakan template yang dapat kita pakai. Cara menggunakannya sebagai berikut : Pilih menu File → New → sampel template, maka akan muncul kotak dialog yang memberikan pilihan jenis bentuk dokumen yang ingin dibuat. Kemudian klik Creat.



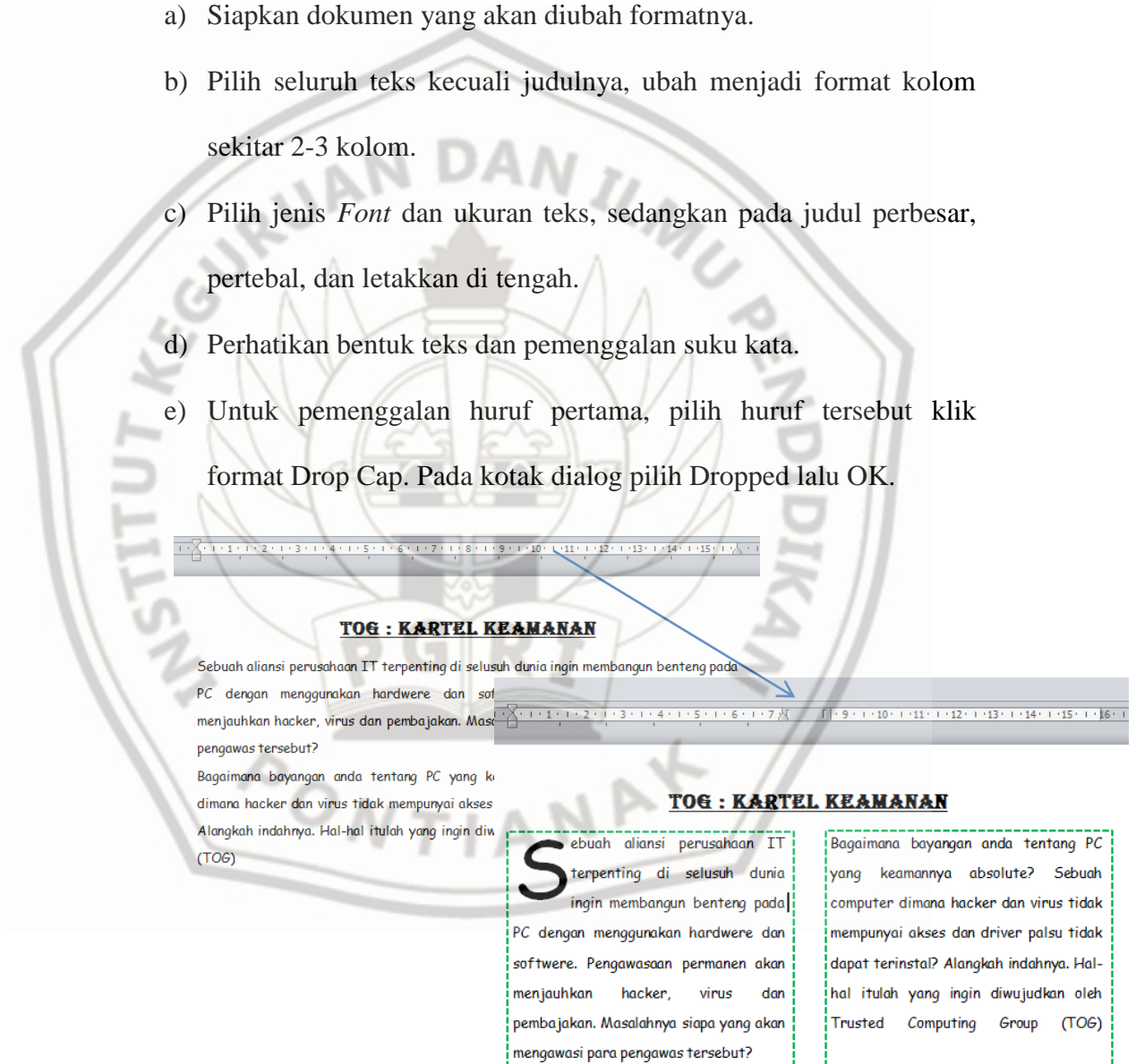
*Gambar 2.8 Tampilan kotak dialog templete*



a. Membuat buletin

Buletin adalah media cetak berupa selebaran atau majalah. Buletin berisi warta singkat, pernyataan tertulis, dan tulisan lainnya. Cara membuat buletin menggunakan *Ms. Word* adalah sebagai berikut:

- Siapkan dokumen yang akan diubah formatnya.
- Pilih seluruh teks kecuali judulnya, ubah menjadi format kolom sekitar 2-3 kolom.
- Pilih jenis *Font* dan ukuran teks, sedangkan pada judul perbesar, pertebal, dan letakkan di tengah.
- Perhatikan bentuk teks dan pemenggalan suku kata.
- Untuk pemenggalan huruf pertama, pilih huruf tersebut klik format Drop Cap. Pada kotak dialog pilih Dropped lalu OK.



Gambar 2.9 Tampilan hasil Brosur

#### **D. Hubungan Antara Minat dan Hasil Belajar**

Minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sedangkan hasil belajar siswa ditentukan oleh berkualitas atau tidaknya proses pembelajaran itu sendiri. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa, karena apabila bahan pelajaran, fasilitas belajar, situasi yang tidak kondusif, metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik.

Apabila proses tersebut berlangsung seperti yang diharapkan tanpa ada gangguan baik dari internal maupun eksternal siswa maka hasil belajar akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses belajar yang berkualitas adalah dimana dalam proses belajar itu dapat merangsang minat belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri atau faktor lingkungan'. Jadi baik guru , siswa maupun lingkungan sama-sama mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

Seperti yang telah dipaparkan bahwa minat menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk belajar dan penyebab timbulnya ketertarikan atau perhatian selektif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam diri. Jadi apabila minat siswa terhadap belajar, khususnya pada pelajaran TIK maka hasil belajar TIK akan seperti yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dalam kegiatan belajarnya, adanya rasa senang, dan frekuensi siswa tersebut belajar yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang korelasi minat belajar dengan hasil belajar, sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sejenis yang pernah diteliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Esterida Siagian (2012) dengan judul “Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota” Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 39 Pontianak Kota. Hal ini dapat dilihat dari jumlah  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,35 > 0,202$ ). Secara khusus (1) berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimiliki oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar 39 Pontianak kota tergolong sangat baik yang ditunjukkan dengan jumlah minat belajar siswa yaitu 7991 dengan rata-rata 80,71. (2) Hasil belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh siswa kelas IV Sekolah Dasar 39 Pontianak Kota menunjukkan jumlah hasil belajar siswa sebesar 7691 dengan rata-rata 77,69 yang tergolong baik. (3) Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa antara variabel X (minat belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) bertanda

positif dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,35. Kemudian  $r_{xy}$  dibandingkan  $r_{tabel}$  *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan  $db = 79$ , didapat bahwa  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,35 > 0,2020$ . Dengan demikian keputusannya adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 39 Pontianak Kota. (4) Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa antara variabel X (minat belajar siswa) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) bertanda positif dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,35. Dengan demikian tingkat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri 39 Pontianak Kota dikategorikan dalam tingkat hubungan yang rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ressa Arsita Sari (2014) dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang” Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar  $0,638 \geq r_{tabel}$  0,195 dengan signifikans 0,05 dan  $n = 122$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sriana Wasti (2013) dengan judul “ Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata

Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang” . Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Tata Busana di MAN 2 Padang berada di kategori cukup baik. Dari 40 responden sebanyak 8 orang (20 %) menunjukkan hasil belajar dengan kategori baik, sedangkan 32 orang (80%) menunjukkan hasil belajar remedial dengan kategori kurang baik. Berdasarkan analisis data tersebut, Minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang memiliki Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yaitu sebesar 0,552 dengan arah hubungan positif (+). Artinya, semakin baik minat belajar (X) maka semakin tinggi hasil belajar siswa (Y). Nilai  $t$  hitung (4,078) > dari  $t$  tabel (1,686) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran tata busana di MAN 2 Padang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ignasius (2011) dengan judul “ Korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 tergolong baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,418 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,176 ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau ( 0,418 > 0,176 ) pada taraf kepercayaan 95% untuk  $n = 125$  yang artinya bahwa minat belajar dengan hasil belajar siswa pada Pembelajaran

IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat terdapat hubungan positif yang signifikan dalam kategori tingkat hubungan sedang. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis tersebut, berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima kebenarannya.

5. Penelitian yang Rahmawaty D. Mahera (2014) dengan judul “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Berintegrasi PAKEM Materi Bunyi di Kelas VIII SMP Negeri Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1). Pengujian normalitas data dengan teknik yang sesuai, data mengenai minat belajar sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y menunjukkan distribusi normal. 2) Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh persamaan Regresi  $\hat{Y} = 39,48 + 0,231 X$ . Hal ini berarti bahwa setiap terjadi perubahan satu unit pada variabel X, maka akan diikuti oleh perubahan besar satu unit pada variabel Y sebesar 0,231 unit pada konstanta 39,48. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan uji koefisien korelasi diperoleh harga  $r^2 = 0,1926$  atau 19,26%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa.